

Teknik Peliputan dan Pengembangan Salam TV dan Radio

Ar-Risalah 95.7 FM

Winda Kustiawan¹, Ayu Sawitri², Niatul Mukarramah³, Chaerona Artha Lubis⁴, M. Susanto Syahputra Manaor⁵

e-mail: sawitriayu66@gmail.com¹, niamukarramah@gmail.com², charthalubis09@gmail.com³,
syahputralimbong727@gmail.com⁴

Abstract

Communication is a basic trait possessed by humans. With communication, humans can relate to each other to fulfill their activities in daily life, for example at work or wherever humans are. Humans are social creatures, so communication is important in everyday life. Media in da'wah is a very important component to achieve the goals and objectives of da'wah. In today's modern era, da'wah interpreters should take advantage of existing technology to facilitate the goals and objectives of their da'wah. If you don't take advantage of the existing media, da'wah will not progress. Media is a way to transfer information from its source to the person or object it is intended for. Media communication is communication that uses channels or means to send messages to people who are far away or in large numbers. There are many types of communication media used, ranging from traditional to modern. For example, kentongan, drums, art performances, newspapers, bulletin boards, magazines, films, radio and television.

Keyword: Communication, Technology, Da'wah, Media.

Abstrak

Komunikasi adalah sifat dasar dan kemampuan dasar manusia. Manusia dapat berinteraksi satu sama lain melalui komunikasi untuk melakukan aktivitas sehari-hari dengan lebih baik, seperti di tempat kerja atau di mana pun manusia berada. Manusia adalah konstruksi sosial atau makhluk sosial, oleh karena itu komunikasi menjadi aspek penting dalam kehidupan sehari-hari. Komponen yang sangat penting untuk mencapai tujuan dan prinsip dakwah adalah media. Pada masa sekarang ini, penting bagi juru dakwah untuk memanfaatkan teknologi yang ada agar lebih mudah mencapai tujuan dan sarannya. Dakwah tidak akan mengalami kendala jika dapat mengelola dan memanfaatkan media yang ada. Media komunikasi adalah komunikasi yang menggunakan suatu saluran atau sarana untuk menyampaikan pesan kepada mereka yang jauh atau dalam jumlah besar. Ada beberapa jenis media komunikasi yang digunakan, mulai dari yang tradisional hingga yang kontemporer. Misalnya majalah, kentongan, beduk, kesenian pagelaran, surat kabar, papan pengumuman, film, radio, dan televisi.

Kata Kunci: Komunikasi, Teknologi, Dakwah, Modern, Media.

PENDAHULUAN

Tren televisi dan radio tidak bisa dijelaskan dengan budaya Indonesia. Radio dan televisi merupakan industri kreatif yang mendukung hak-hak pahlawan dalam penyatuan kembali Indonesia. Stasiun Radio Republik Indonesia (RRI) pertama kali muncul pada tahun 1945–1949. Pada dasarnya, radio di Indonesia sudah ditayangkan sejak lama. Pada Mei 1923, pada masa Jenderal Dirk Fock menjabat sebagai pejabat tinggi pemerintah Indonesia, radio pertama kali mengudara di Bandung. Pada

era Orde Baru, penyiaran informasi seluruhnya diselenggarakan oleh Radio Republik Indonesia. Seiring dengan berjalannya waktu, radio tidak hanya digunakan untuk media penyalur informasi saja, tetapi juga di anggap sebagai media hiburan.

Pertumbuhan industri pertelevisian Indonesia dimulai dengan masuknya stasiun televisi pertama dari Uni Soviet. Televisi ini dinyalakan pada saat perayaan HUT Ke-200 Yogyakarta. Siaran pertama televisi berlangsung pada 17 Agustus 1962, menandai dimulainya 17 tahun periode proklamasi negara itu. Penyebaran Islam Masyarakat pun semakin luas dalam perkembangan Televisi dan Radio yang semakin pesat. Tidak hanya itu, masyarakat umum mungkin sudah mampu membaca dan memberikan informasi secara kritis. Masyarakat dapat menganut satu nilai tidak lagi mengenal dan memilih dan menilai apa yang sesuai keinginan mereka dan apa yang tidak sesuai dengan mereka. Menurut kearifan konvensional, dakwah Islam sebagai agama dikenal dengan istilah “dakwah”, dan prosesnya melibatkan unsur dai, pesan dakwah, metode dakwah, media dakwah, dan mad'u dalam rangka menyebarkan dakwah. Dalam hal ini, dakwah adalah proses penyebaran dan internalisasi ajaran Islam (Enjang dan Aliyudin, 2009:13). Dakwah adalah satu-satunya bidang yang harus ada dalam kehidupan sehari-hari masyarakat yang beragam. Ia merupakan syarat yang digariskan dalam ajaran Islam bagi semua orang yang ingin memeluk agamanya, baik yang sudah murtad maupun yang belum. Karena itu, meskipun kadang-kadang ada suatu golongan yang melaksanakannya, dakwah tidak selalu datang dari suatu individu atau golongan (Shihab, 1995: 194). Umat manusia harus memenuhi jumlah kebutuhan yang ditentukan secara hierarkis untuk melanjutkan historiografi. Ada beberapa kebutuhan tersebut di atas yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari dan bersifat kecil, seperti beberapa kebutuhan fisik, tetapi ada juga yang dapat diperluas. Efek nya sangat mempengaruhi kemajuan Masyarakat Kebutuhan manusia akan Ajaran Agama dan Dakwah. Dengan adanya dakwah maka kehidupan sehari-hari penduduk akan menjadi lebih menetap, banyak orang akan mengalami perubahan hidup yang teratur, dan akan banyak terlahir kebaikan. Oleh karena itu, secara historis ia akan semakin maju menjadi pesat.

PEMBAHASAN

KOMUNIKASI DAKWAH

Dakwah adalah sebuah proses yang melibatkan pemberian nasihat, menawarkan dorongan, atau meminta bantuan kepada individu atau kelompok orang untuk mendorong mereka untuk belajar tentang dan mengamalkan agama dengan cara yang benar secara moral dan untuk memiliki kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat. Dakwah memiliki tujuan untuk memajukan pendidikan Islam. Dalam Islam, dakwah memiliki beberapa unsur yaitu:

- a. Dai
Dai adalah orang atau komunikator yang bertugas untuk menyampaikan isi dakwah, kepada pribadi, kelompok atau masyarakat.
- b. Metode
Metode merupakan saluran bentuk dakwah yang akan diberikan, misal melalui tulisan atau lisan, melalui visual dan audio visual.
- c. Materi
Materi merupakan isi pesan dan isi dakwah yang di susun dan diberikan secara terstruktur oleh penerima dakwah.
- d. Sasaran
Sasaan dakwah adalah hasil didapat oleh penerima dakwah dari yang telah disampaikan.

Untuk menyampaikan Dakwah dalam media Radio maupun TV ada beberapa tahapan yang harus diterapkan, yaitu:

- a. Perencanaa (planning)

Perencanaan program penyiaran menyangkut seluruh kegiatan operasional penyiaran. Perencanaan dimulai dengan diskusi kelompok dari tim kreatif. Perencanaan yang berisi tentang sasaran dan target, biaya produksi, waktu penyelesaian, promosi, ringkasan materi materi dan musik, serta target pendengar.

b. Perumusan strategi

Ada beberapa hal yang akan mencakup proses perumusan strategi, yaitu:

- Pengembangan dan penguatan visi misi
- Identifikasi peluang dan ancaman
- Menentukan peluang dan ancaman yang akan terjadi
- Menetapkan tujuan jangka strategi
- Membuat strategi alternatif
- Memilih strategi tertentu yang akan digunakan

c. Pelaksanaan strategi

Pengembangan strategi dan manajemen strategi adalah tugas yang sangat sulit karena memerlukan komitmen dan pengorbanan. Hal ini karena strategi yang berhasil tidak dapat menjamin bahwa implementasinya akan berjalan dengan baik.

d. Evaluasi strategi

Tahapan ini adalah langkah terakhir dalam strategi, dan ada tiga tindakan yang dapat diambil saat mengevaluasi strategi::

- Meneliti dan mengidentifikasi faktor eksternal dan internal yang menjadi landasan bagi strategi saat ini..
- Mengukur kinerja
- Melakukan tindakan korektif

Untuk mewujudkan sasarman, tujuan dan misi dalam penyiaran maka harus menggunakan tipe strategi yang sesuai. Berikut ini ada beberapa tipe strategi yang harus diperhatikan:

- Corporate Strategy (strategi organisasi)
Strategi ini terkait dengan asumsi strategis, tujuan, sasaran, dan nilai-nilai baru.
- Program Strategy (strategi program)
Strategi ini lebih memikirkan bagaimana implementasi strategis setiap program dilakukan.
- Resource Support Strategy (strategi pendukung sumber daya)
- Tujuan dari strategi ini adalah untuk memaksimalkan penggunaan sumber daya penting yang tersedia untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia organisasi.
- Institutional Strategy (strategi kelembagaan)
Fokus dari strategy institusional ialah mengembangkan kemampuan organisasi untuk melaksanakan inisiatif-inisiatif strategi.

Tujuan Dakwah

Secara umum tujuan dakwah yaitu mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat yang diridhai Allah SWT. Yakni dengan menyampaikan nilai-nilai yang dapat mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan yang diridhai Allah SWT sesuai dengan segi atau bidangnya masing-masing. Dalam Islam ada beberapa tujuan dakwah, sebagai berikut:

1. Tujuan dakwah perorangan

Tujuannya adalah untuk mengembangkan pribadi Muslim dengan karakter moral yang kuat yang mengikuti hukum yang ditetapkan oleh Allah SWT dan menjalankan khatm al-Islam. Sesuai dengan apa yang dikehendaki Allah SWT, diharapkan setiap individu umat manusia menjadi muslim yang taqwa, mulai dari rambut pertama hingga kaki kaki kedua. "Hai orang-orang yang beriman, masuklah

kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.” (QS. Al-Baqarah: 208)

2. Tujuan dakwah untuk keluarga

Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan kekompakan di antara anggota kelompok, menghilangkan konflik, dan menumbuhkan persahabatan. Allah berfirman, “Dan di antara apa yang dilakukan Tuhan untukmu, hai orang-orang yang kurang percaya, adalah mengangkat pengawas dari antara kamu sendiri, agar kamu tetap dan memperhatikan mereka, dan agar kamu dipenuhi dengan rasa syukur dan sukacita. terhadap mereka. Bagi mereka yang gusar, tidak dapat disangkal ada tanda-tanda dalam situasi ini.” (Ar-Rum: 21)

3. Tujuan dakwah untuk masyarakat

Tujuan dakwah ini bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang sejahtera dengan kehadiran Islam yang kuat. Masyarakat yang menjunjung tinggi hukum-hukum yang ditetapkan oleh Allah SWT, termasuk yang mengatur interaksi manusia dengan lingkungan, saling tolong-menolong, dan bercirikan rasa persaudaraan yang kuat. Islam dijelaskan oleh Nabi Muhammad sebagai berikut: “Perumpamaan orang-orang yang beriman di dalam saling mencintai, saling berbelas kasih dan saling mempunyai kesamaan rasa (diantara) mereka adalah seperti satu tubuh. Apabila salah satu anggotanya merasa sakit maka seluruh anggota badannya ikut merasakan tidak tidur dan merasa demam panas.” (HR. Bukhari)

4. Tujuan dakwah untuk umat manusia

Hadis ini bertujuan untuk menjunjung tinggi masyarakat yang bebas dari prasangka dan eksploitasi, gotong royong, dan saling menghormati guna mewujudkan masyarakat global yang damai dan tentram. Islam dengan demikian adalah rahmat bagi manusia, yang dapat mereka nikmati. Dalam Al-Qur'an, Allah menyatakan: “Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.” (Qs. Al-Anbiya: 107).

Ada enam macam pembicaraan (qaulan) yang diklasifikasikan sebagai etika jurnalistik dakwah serta norma, prinsip, atau etika komunikasi Islam dalam berbagai literatur tentang komunikasi Islam sebagai berikut:

1. Qaulan Sadida

Adalah kata yang menunjukkan kenyataan, kejujuran, dan kebenaran tidak rumor, atau gosip.

2. Qaulan Baligha

Adalah kata yang mudah dipahami, akurat, efektif, efisien, dan tidak rumit.

3. Qulan Ma'rufa

Adalah perkataan yang sopan, santun dan tidak menyakiti perasaan orang lain..

4. Qaulan Karima

Adalah Perkataan mulia, yang diucapkan dengan rasa hormat dan kekaguman, enak didengar, baik hati, dan sopan.

5. Qaulan Layinan

Adalah perkataan yang baik yang menyentuh hati, enak didengar, dan diucapkan dengan ramah.

6. Qaulan Maysura

Adalah perkataan yang menyenangkan dan menginspirasi yang mudah dimengerti.

TEKNIK DALAM PELIPUTAN DAKWAH

Jurnalisme yang berfokus pada pemberitaan tentang peristiwa dan pesan yang menjadi ajakan untuk mengikuti jalan Allah disebut sebagai jurnalisme dakwah. Hal itulah yang diajarkan dan dilakukan oleh hukum Islam.

Teknik Peliputan Pengembangan Dakwah menggunakan Media TV

Dalam menyiarkan dakwah, ada perbedaan teknik untuk media Televisi dan Radio. Hal ini dikarenakan penikmat radio tidak perlu menonton penikmat radio dapat mendengarkannya ketika melakukan aktifitas apapun itu, sedangkan untuk pemirsa televisi, ia harus konsentrasi untuk menontonnya. Oleh karena itu, seorang dai yang akan tampil di layar TV harus memperhatikan siarannya. Misalnya sebagai berikut:

1. Seorang penyiar televisi harus mampu beradaptasi dengan fitur-fitur kamera dan peralatan produksi audio visual lainnya, seperti pencahayaan yang menyinari wajahnya. Seorang Penyiar yang tampil di depan kamera tidak seharusnya membawa dan menggunakan naskah.
2. Seorang Penyiar harus mampu mengendalikan Bahasa tubuh mulai dari ekspresi wajah dan gerak tubuh lainnya. Penampilan diri, busana yang digunakan harus sesuai dan serasi
3. Seorang Penyiar harus bisa menampilkan peribadi yang menyenangkan, suara yang menarik dan ekspresi wajah yang dominan.

Selain itu, ada beberapa teknik yang harus dikuasai seorang Dai dalam keterampilannya dalam memandu acara yaitu:

1. Sebelum siaran dimulai, pergunakan waktu untuk mempersiapkan pokok bahasan siaran
2. Mempelajari acara siaran terutama, mampu melakukan pendekatan kepada narasumber secara psikologis juga dapat bekerjasama dengan pengarah musik, operator teknologi, dan nara sumber mereka sendiri.
3. Mampu bertindak cepat dan bijaksana. Jika terjadi sesuatu, mampu mengambil langkah dengan cepat.
4. Mampu bekerjasama dengan nara sumber, operator, music director, dan kepala studio dengan tetap menghormati keputusan atau kesepakatan yang dibuat bersama.
5. Sebagai penyiar harus pandai dan lincah dalam membuat kalimat pertanyaan, seorang penyiar harus mampu menegaskan kalimat dengan tajam dalam menjawab pertanyaan dari narasumber.

Teknik Peliputan Pengembangan Dakwah menggunakan Media Radio

Dalam menyampaikan dakwahnya, penyiar radio harus memiliki teknik seni bicara (art of talking) di depan mikrofon. Penyiar harus mampu membawa suasana untuk mengobrol atau menyampaikan dakwahnya ke pendengar. Ada 3 prinsip dasar siaran Radio, yaitu:

1. Visualize
Artinya membayangkan gambaran khayalan bahwa seorang penyiar sedang berbicara langsung dengan pendengarnya. Karena ia harus berbicara seperti mengobrol dengan si pendengar.
2. Talk to one person
Artinya membayangkan penyiar sedang berbicara langsung dengan pendengar
3. Smile
Meskipun pendengar tidak ada di depan penyiar, tetapi penyiar harus bisa berbicara sambil tersenyum.

Ada beberapa teknik dalam penyiaran radio:

1. Ad Libitum
Ad Libitum adalah pendekatan penyiaran radio yang melibatkan berbicara tanpa naskah, tidak tergesa-gesa, bebas, dan sesuai dengan preferensi seseorang (ad libitum berarti berbicara sesuka hati, seperti yang diinginkan, seperti yang diinginkan).
2. Script Reading
Menggunakan atau membaca naskah siaran (script) yang telah mereka persiapkan sendiri atau dengan bantuan penulis naskah siaran adalah teknik siaran radio yang dikenal sebagai "pembacaan naskah". Mengucapkan naskah dengan lantang saat menggunakan pendekatan penyiaran radio ini disebut sebagai "bacaan lisan" (membaca seperti Anda sedang berbicara).

3. Teknik vokal radio

Vokal merupakan modal utama seorang penyiar. Dalam publik speaking, penyiar harus mampu mengeluarkan suara terbaiknya agar enak didengar dan jelas. Unsur unsur vokal meliputi:

a. Pernapasan

Penyiar harus mengatur napasnya dengan benar, napas yang terengah-engah tidak akan menghasilkan suara yang bagus.

b. Artikulasi

Artikulasi yaitu berbicara dengan jelas. Kejelasan dalam pengucapan kata demi kata.

c. Intonasi

Ketika mengucapkan kata-kata agar tidak datar atau monoton, aksentuasi mengacu pada nada suara, ritme bicara, atau alunan nada. Setiap makna kata yang diucapkan harus dapat diubah dengan intonasi.

d. Aksentuasi

Aksentusi adalah tekanan suara pada setiap kata yang diucapkan.

e. Frasering

Frasering teknik vokal yang mengatur tentang pengelompokkan kalimat dimana vokalis dapat mengambil nafas pada saat jeda antar kalimat.

f. Tempo/speed

Kecepatan adalah kemampuan untuk melakukan tindakan dalam bentuk yang sama dalam waktu yang paling singkat.

g. Volume

Volume adalah kekuatan suara yang dapat dihasilkan.

h. Power

Power adalah tenaga yang digunakan untuk menyalurkan dan mengeluarkan suara.

Dalam menyampaikan penyarannya, ada tiga bagian susunan yang harus diperhatikan:

1. Pembukaan

Pada umumnya Penyiar radio akan membuka atau memulai siaran dengan salam, menyapa pendengar dengan sapaan khas radio (call station), memperkenalkan diri, menyebutkan nama acara, dan menyampaikan durasi lamanya penyiaran berlangsung.

2. Penyampaian

Untuk penyampaian acara, tergantung dari format dan pemateri siara. Setelah pembukaan selesai, penyiar langsung membawakan acara. Jika acaranya berupa pemutaran lagu, maka penyiar akan memutar lagu pertama. Jika acara berupa talkshow, maka penyiar menyebutkan topik dan mengenalkan narasumber atau tamu yang berhadir di studio

3. Penutup

Untuk penutupan, penyiar mengucapkan terimakasih atas kebersamaan pendengar dan pamit undur diri.

SALAM TV

Definisi Televisi

John Mc. Graham dari Saigon menemukan sinar elektroda yang menjadi dasar media telekomunikasi yang dikenal dengan televisi. Karena televisi memiliki kekuatan untuk mengubah peradaban global, ia dapat dibandingkan dengan penciptaan roda. Pada tahun 1920-an ketika kotak televisi pertama kali diperkenalkan secara komersial. Sejak saat itu, televisi telah merambah ke rumah tangga, tempat kerja, dan institusi. Sebagai media periklanan, televisi juga berfungsi sebagai sumber berita dan kebutuhan hiburan. Meskipun ada bentuk lain dari televisi seperti televisi sirkuit tertutup, jenis televisi yang paling umum digunakan adalah televisi siaran, yang didasarkan pada sistem penyiaran radio yang

dikembangkan sekitar tahun 1920-an, menggunakan pemancar frekuensi radio berdaya tinggi untuk mengirimkan gelombang televisi. ke penerima televisi.

Siaran TV biasanya disebarkan oleh gelombang radio VHF dan UHF dalam pita frekuensi yang ditetapkan antara 54-890 megahertz. Di sebagian negara, saat ini gelombang TV juga menghasilkan suara stereo atau surround. Transmisi TV dikirim menggunakan gelombang analog hingga tahun 2000, namun belakangan ini, baik lembaga penyiaran publik maupun swasta mulai menggunakan teknologi penyiaran digital. Sirkuit penerima dan pemancar siaran hanyalah dua dari banyak sirkuit elektronik yang ditemukan di dalam pesawat televisi. Perangkat tampilan visual yang tidak dilengkapi peralatan penerima sinyal biasanya disebut sebagai monitor, bukan televisi. Sistem televisi dapat digunakan untuk berbagai aplikasi teknologi, termasuk definisi tinggi (H.264), digital (DVB, ATSC, dll.), dan analog (PAL, NTSC, SECAM) (HDTV). Di daerah tertentu biasanya program televisi terlalu berbahaya untuk dilihat secara langsung, sistem televisi sekarang juga digunakan untuk pengamatan peristiwa, kontrol proses industri, dan panduan senjata. Operator radio amatir menggunakan televisi amatir (ham TV atau ATV) untuk kegiatan eksperimental dan kesenangan publik. Sebelum pengenalan saluran TV komersial, stasiun TV amatir digunakan di daerah perkotaan.

Sejarah SALAM TV

Salam TV adalah sebuah televisi Dakwah Islam pertama di Medan Sumatera Utara. Bersiaran melalui satelit Palapa D dengan Frekuensi 4014, Symbol Rate 7272, Polarisasi Horizontal. Dikarenakan perkembangan zaman yang mengakibatkan siaran siaran di Televisi semakin menjamur, dengan tidak memikirkan dampak negatif dan positif yang didapatkan oleh penonton. Dengan niat untuk melestarikan akidah jutaan orang yang menjadi korban perilaku ugal-ugalan, Salam TV hadir di tengah kejadian tersebut. Pada 1 Desember 2015, Salam TV mulai mengudara sebagai hasil dari konsep yang dikembangkan oleh beberapa individu yang ingin mengubah industri pertelevisian, khususnya di Indonesia. Itu akhirnya terjadi dengan maksud membawa perubahan dan dengan jumlah alat dan tenaga yang paling sedikit. Salam TV tidak hanya menyiarkan program untuk Muslim tetapi juga membuat konten untuk non-Muslim. Tayangan ini bersifat inspiratif, umum, dan edukatif. Karena program-program ini dikemas secara Islami, orang-orang di luar Muslim akan merasa terhubung secara emosional dengan Salam TV saat menontonnya.

Visi

Menjadikan Salam TV sebagai pilihan utama umat Islam di Indonesia.

Misi

Dengan menampilkan berbagai barang (event) yang memikat dalam skala global, kami menyediakan layanan informasi yang bersih (terpercaya), Islami, dan berbahasa Indonesia.

RADIO Ar-Risalah 95.7 FM

Definisi Radio Dakwah

Secara Etimologi radio adalah "suara melalui suara." Dari segi kosa kata, radio mengacu pada solusi radio yang disiarkan ke masyarakat umum secara langsung dengan menggunakan suara dan gelombang radio sebagai medianya (Indrawan, 1998:719). Saat ini, radio adalah salah satu media yang paling sukses untuk menyebarkan informasi karena sifatnya yang langsung, yang memastikan bahwa setiap pesan dikirim ke audiens secara langsung. Radio juga memiliki keunggulan karena tidak mengenal jarak dan dapat diakses setiap saat. Radio adalah alat yang ampuh untuk berkhotbah karena ini. Setiap Muslim yang taat memiliki kewajiban untuk menyebarkan pesan. Agar dakwah dapat mempengaruhi semua segi kehidupan masyarakat, syarat ini. Warisan dakwah yang disebarkan oleh Nabi Muhammad SAW tetap ada meskipun zaman kenabian telah berakhir dan Allah tidak lagi mengutus Nabi-Nya kembali. Hal itu masih berlaku dan harus dilakukan dalam kondisi dan situasi apapun. Karena tujuan risalah dakwah adalah untuk mengenal Allah SWT, Sang Pencipta, menaati perintah-Nya, dan menahan diri dari melakukan apa yang dilarang-Nya (Sayyid Qutb, 1995:1).

Sejarah Radio Ar-Risalah 95,7 FM

Arrisalah berarti "pesan" dalam bahasa Arab. Ungkapan "pesan" dalam konteks ini berarti bahwa radio ini diharapkan dapat menjadi saluran kebenaran bagi seluruh umat Islam di seluruh dunia. Stasiun Arrisalah 95.7 FM Medan aktif sebagai radio pejuang dakwah berkat format siaran dakwah. Pertengahan tahun 2008, beberapa muhsinin menyatakan keinginannya untuk membangun stasiun radio di Sumatera Utara, begitulah awal mula radio ini berdiri. Ketika keinginan muhsinin itu terwujud, beberapa ikhwan di Yayasan Arrisalah Alkhairiyah di Deli Serdang, Sumatera Utara, menyambut mereka. Sebuah panitia kecil dibentuk untuk mengembangkan ide pembangunan stasiun radio sebagai hasil dari respon antusias dari banyak anggota Yayasan Arrisalah Alkhairiyah. Pada bulan juni tahun 2008 sebuah stasiun radio yang diberi nama radio Salam FM di frekwensi 107,8 mhz mengudara untuk siaran pertamanya di Kampus Ma'had 'Aly Assunnah Jl. Glugur Rimbun Desa Sei Glugur Rimbun Kec. Pancur Batu Kab. Deli Serdang Sumatera Utara. Sei Glugur Kec. Pancur Batu Kab. Deli Serdang Sumatera Utara. Karena perkembangannya yang pesat, ide untuk meningkatkan cakupan siaran radio Salam FM muncul pada tahun 2012. Sebagai radio dakwah, Radio Arrisalah 95.7 FM memiliki keunggulan dan keunggulan dibandingkan radio lainnya. Kontras yang sangat mencolok adalah program televisi yang berkonsentrasi pada dakwah Islam. Hal ini cukup wajar, karena penduduk Indonesia yang mayoritas beragama Islam, sehingga sangat layak memiliki radio yang menyiarkan program-program dakwah Islam berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Lingkungan ini sekarang memiliki akses yang lebih mudah ke dakwah Islam berkat Radio Arrisalah 95.7 FM. Setiap orang memiliki akses dakwah Islam melalui radio Arrisalah 95.7 FM, dimanapun mereka berada dan apapun kondisinya.

Visi

Menjadi media yang lebih efektif dan profesional yang dapat membantu memajukan hukum Islam.

Misi

- Berkontribusi, mendukung, dan menawarkan layanan dan pendidikan kepada masyarakat melalui dakwah. Menjadi pendorong utama percepatan kemajuan dan peningkatan sumber daya manusia yang bermoral dan dapat diandalkan yang dapat bersaing di era globalisasi dan bergerak menuju tatanan masyarakat madani yang berdiri sendiri.

Radio sebagai media dakwah

Setiap Muslim memiliki kewajiban untuk menyebarkan firman Allah. Dakwah mempengaruhi kegiatan dalam masyarakat. Dalam firman Allah ada ayat yang menyebutkan dalil tentang berdakwah yaitu, Dalam QS Al-Imran yang memiliki arti "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang mengajak kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf, dan men cegah dari yang mungkar. Merekalah orang-orang beruntung" (QS Ali Imran: 104). Agama Islam bisa tersebar ke pelosok negeri bukan karena pedang, melainkan karena dakwah yang terus tersebar luas. Setelah berkurun waktu berabad abad, dakwah islamiyah semakin mengalami perkembangan. di era globalisasi penyebaran menggunakan media media elektronik seperti radio siaran. Dalam penyampaian materinya, dakwah di era globalisasi memanfaatkan teknologi canggih sebagai penyiaran dakwah islam. Radio siaran menyiarkan program program keagamaan walaupun masih dalam waktu yang terbatas. Radio memiliki kekurangan untuk media dakwah, yaitu sifatnya yang tidak dapat diulang, namun radio juga memiliki beberapa kelebihan untuk penyiaran dakwah islam yaitu:

- Jika dibandingkan dengan media elektronik lainnya, radio termasuk media yang murah
- Mudah di operasikan
- Dalam penyampaian dakwahnya tidak melalui proses yang kompleks
- Bersifat langsung dalam penyampaian dakwahnya
- Tidak mengenal jarak dalam penyiarannya
- Mampu menjangkau tempat tempat terpencil
- Tidak terhambat oleh kemampuan baca tulis

- Pesawat radio dapat di bawa kemana saja

KESIMPULAN

Di atas telah dijelaskan bahwa teknologi mempengaruhi perkembangan dakwah dengan sangat pesat. Untuk memajukan proses dakwah di era sekarang ini, seseorang harus bisa menggunakan media tradisional maupun media baru. Dakwah Islam pada hakikatnya adalah perilaku umat Islam yang menjunjung tinggi dan menyebarkan kebajikan sesuai dengan hukum Islam. Kemampuan untuk mengkomunikasikan dan menyebarkan nilai-nilai yang dapat membawa kebahagiaan dan kekayaan Allah SWT melalui teknologi merupakan persyaratan bagi para misionaris. Setiap orang yang menonton televisi terpengaruh olehnya. Televisi dapat digunakan sebagai media penyiaran dakwah karena kecanggihannya. Meskipun memiliki beberapa kekurangan, namun televisi sangat efektif digunakan untuk media penyiaran. Dibandingkan dengan media penyiaran lainnya, televisi menawarkan keunggulan sebagai berikut: Pertama, kualitas dan manfaat yang dihasilkan televisi, terutama dalam hal kedekatannya dengan kehidupan sehari-hari. Kerangka budaya dan cara berekspresi khusus untuk teknologi dan institusi, seperti manifestasi dari faktor sosial, politik, dan ekonomi yang lebih umum, dapat ditemukan di televisi. Kedua, sebagai media audio-visual (pendengaran-tampilan), kekuatan televisi terletak pada daya persuasifnya yang sangat tinggi, karena penonton dapat melihat visual dan suara secara langsung pada saat yang bersamaan. Penonton dapat menonton tayangan langsung acara tabligh atau dakwah dan mendengar suaranya serta melihat foto langsungnya. Ketiga, televisi memiliki penonton yang besar dan dapat dengan cepat menyebarkan pesan ke berbagai aspek kehidupan masyarakat dan masyarakat.

SARAN

Perkembangan Teknologi semakin canggih, hal ini disarankan oleh inovasi dan kreativitas. Diharapkan dengan adanya program program media dakwah agar bisa dijadikan motivasi untuk meningkatkan iman kepada Allah SWT. Dalam penyampaian program melalui Televisi dan Radio harus memperhatikan format dialog antara penyiar dengan narasumber. Seorang penyiar harus mampu membawakan suasana dengan enjoy. SALAM TV dan Radio Ar-Risalah diharapkan agar terus dapat mengembangkan teknologinya untuk meningkatkan sumber daya manusia di semua kalangan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Administrator. (2019). FORMAT PROGRAM TELEVISI. sarifudin.com.*
- Astuti, S. I. (n.d.). PEMANFAATAN MEDIA SEBAGAI MEDIA DAKWAH JAWABAN ATAS TANTANGAN BERDAKWAH DI ERA GLOBALISASI. 240-255.*
- Kuswita, H. (2009). MENGENAL DASAR DASAR PROGRAM TELEVISI. 1-6.*
- Muktarrudin. (n.d.). PENGGUNAAN RADIO SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI DAKWAH. 1-18.*
- Mulachela, H. (2022). KOMUNIKASI. katadata.co.id.*
- Ningtias. (2018). Strategi Komunikasi Salam TV Program Program Dakwah. umsu.co.id.*
- Prasti, R. (2010). DAKWAH MELALUI RADIO. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HAIDAYATULLAH.*
- Putri, A. (2021). Apa sih yang dimaksud dengan Komunikasi? Media Indonesia.*
- Radio Arrisallah 95, 7. F. (2014). yayanarrisalah.com.*
- Riadi, M. (2016). Jenis jenis Program Televisi. KAJIANPUSTAKA.COM.*
- Zaini, A. (2015). DAKWAH MELALUI TELEVISI. 1-20.*